

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi Islam *Hatobangon* dalam upaya melestarikan budaya *Marsipaingot* kepada *Naposo Nauli Bulung* (NNB) di Desa Angin Barat, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi Islam *Hatobangon* dengan NNB masih berlangsung dan memiliki peran dalam proses pewarisan nilai-nilai adat kepada generasi muda. Kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Rumusan masalah pertama mengenai bagaimana komunikasi Islam *Hatobangon* dalam menyampaikan nilai-nilai tradisi *Marsipaingot* kepada NNB di Desa Angin Barat dijawab bahwa komunikasi Islam tersebut terutama dilakukan melalui komunikasi Islam interpersonal secara langsung atau tatap muka. Penyampaian pesan dilakukan melalui nasihat, arahan, cerita, pengalaman orang-orang terdahulu, serta komunikasi Islam dalam kegiatan adat, kegiatan masyarakat, dan ketika berkumpul bersama keluarga atau masyarakat. Komunikasi Islam tersebut tidak hanya berlangsung satu arah karena NNB memiliki kesempatan untuk mendengarkan, bertanya, memberikan tanggapan, dan memperoleh penjelasan apabila terdapat pesan atau istilah adat yang belum dipahami. Dengan demikian, komunikasi Islam *Marsipaingot* merupakan proses komunikasi Islam antargenerasi yang melibatkan *Hatobangon* sebagai penyampai pengetahuan adat dan NNB sebagai generasi penerima serta penerus nilai-nilai tersebut.
2. Rumusan masalah kedua mengenai upaya *Hatobangon* dalam melestarikan budaya *Marsipaingot* melalui komunikasi Islam kepada NNB dijawab bahwa upaya tersebut dilakukan dengan tetap memberikan nasihat dan arahan, menyampaikan cerita serta pengalaman orang terdahulu, mempertahankan komunikasi Islam tatap muka, memberikan kesempatan kepada NNB untuk bertanya dan memahami pesan adat, serta melibatkan NNB dalam kegiatan

adat dan kegiatan masyarakat. Pelestarian Marsipaingot tidak hanya ditunjukkan dengan tetap dilaksanakannya kegiatan adat, tetapi juga melalui proses pewarisan pengetahuan dan nilai yang terkandung di dalamnya kepada generasi muda. NNB juga diharapkan tidak hanya mendengarkan nasihat, tetapi memahami dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat. Dalam proses tersebut, cara penyampaian yang sederhana, pemberian contoh nyata, dan komunikasi Islam dua arah menjadi bagian yang membantu NNB memahami pesan adat

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi Islam *Hatobangon* dalam upaya melestarikan *Marsipaingot* berasal dari kondisi komunikator, komunikan, lingkungan, dan proses interaksi antargenerasi. Faktor pendukung meliputi kedudukan *Hatobangon* sebagai orang yang dituakan dan memiliki pengetahuan adat, komunikasi Islam secara tatap muka, adanya kegiatan adat dan masyarakat sebagai ruang interaksi, serta keterbukaan NNB untuk mendengarkan, bertanya, dan menerima penjelasan dari *Hatobangon*. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perkembangan teknologi dan media sosial, kurangnya pemahaman terhadap sebagian bahasa dan istilah adat, adanya perbedaan cara pandang antara generasi tua dan generasi muda, komunikasi Islam yang belum intensif, serta kesibukan dan mobilitas NNB karena pendidikan, pekerjaan, maupun kegiatan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan komunikasi Islam *Hatobangon* dalam upaya melestarikan budaya *Marsipaingot* kepada NNB di Desa Angin Barat.

1. Bagi *Hatobangon*. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi tatap muka, nasihat, dan cerita pengalaman menjadi cara utama *Hatobangon* menyampaikan *Marsipaingot*, tetapi komunikasi tersebut masih belum intensif dan sebagian bahasa serta istilah adat belum dipahami NNB. Oleh karena itu, *Hatobangon* diharapkan tidak hanya menyampaikan nilai *Marsipaingot* ketika ada acara adat, tetapi juga melalui interaksi yang lebih rutin dalam kehidupan masyarakat. Dalam menyampaikan pesan adat,

Hatobangon dapat menjelaskan istilah adat dengan bahasa yang mudah dipahami generasi muda, memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta tetap membuka kesempatan bagi NNB untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sebagaimana yang selama ini sudah berjalan.

2. Bagi NNB. Penelitian menunjukkan bahwa NNB sudah terbuka untuk mendengarkan, bertanya, dan menerima penjelasan, tetapi keterlibatan mereka dipengaruhi oleh kesibukan pendidikan dan pekerjaan serta kurangnya pemahaman terhadap bahasa dan istilah adat. Oleh karena itu, NNB diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan adat dan kegiatan masyarakat serta menyediakan waktu untuk mempelajari nilai *Marsipaingot*. NNB tidak hanya menjadi penerima nasihat, tetapi juga berusaha memahami makna dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. NNB dapat memanfaatkan kesempatan berkomunikasi dengan *Hatobangon* untuk bertanya mengenai bahasa, istilah, aturan, maupun pengetahuan adat yang belum dipahami.
3. Bagi pemerintah Desa Angin Barat. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan adat dan kegiatan masyarakat menjadi ruang interaksi utama antara *Hatobangon* dan NNB, sementara intensitas komunikasi di luar kegiatan tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, pemerintah desa diharapkan terus mendukung komunikasi *Hatobangon* dan NNB dengan menyediakan ruang dan kesempatan bagi keduanya untuk berinteraksi melalui kegiatan adat, kegiatan masyarakat, maupun kegiatan khusus yang berkaitan dengan pengenalan dan pembelajaran budaya lokal. Dukungan tersebut tidak hanya berupa materi, tetapi juga fasilitasi dan pemberian ruang bagi kegiatan yang mendukung pewarisan budaya, dengan jadwal yang memperhatikan kesibukan NNB.
4. Bagi masyarakat dan orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa pelestarian *Marsipaingot* tidak cukup ditandai dengan terlaksananya kegiatan adat, tetapi juga dengan pemahaman dan penerapan nilai oleh generasi muda, sementara perbedaan cara pandang antargenerasi dan pengaruh media sosial menjadi penghambat. Oleh karena itu, masyarakat dan orang tua diharapkan ikut

mengenalkan nilai *Marsipaingot* kepada generasi muda, sebab pewarisan budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab *Hatobangon*. Orang tua dapat menjadi penghubung antara pengetahuan adat yang disampaikan *Hatobangon* dengan penerapannya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

5. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini terbatas pada satu desa dan berfokus pada komunikasi *Hatobangon* kepada NNB, serta menemukan bahwa teknologi dan media sosial menjadi salah satu penghambat. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi bahan awal bagi penelitian berikutnya yang mengkaji komunikasi dan pelestarian *Marsipaingot*. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada pemanfaatan media digital dalam pengenalan budaya lokal, sudut pandang NNB dalam menerima pesan adat, pola pewarisan nilai antargenerasi, serta perbandingan dengan desa lain di Mandailing Natal, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai keberlanjutan *Marsipaingot* di tengah perubahan kehidupan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal, Artikel:

- Darmawan, W., & Radiansyah, R. (2023). Relevansi Adat Istiadat Gayo Lues dalam Konteks Perubahan Sosial: Perspektif Generasi Muda. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 8(1), 21–36.
- Harahap, S. B. (2020). *Peran Tokoh Adat dalam Masyarakat Batak* (P. Publishing (ed.)).
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 21–46.
- Hasibuan, T. A. (2025). *Praktik mangulosi dalam perkawinan adat Masyarakat Batak Angkola di Sipirok di tinjau dari perspektif antropologi hukum islam: studi kasus Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Hidayat, S. (2024). *Dakwah Kultural dan Transformasi Sosial*. Kencana.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). Memahami warisan budaya dan identitas lokal di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 18(1), 77–85.
- Irma, A. (2013). Komunikasi Islam Tradisional Efektif Ditinjau dari Aspek Komponen. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 19(1).
- Isnaidar, V. S., & Rochmiatun, E. (2024). *Hatobangon: Perannya dalam Penyelesaian Adat Pernikahan Masyarakat Batak Angkola*. *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam*, 4(2), 19–34.
- Isnaidar, V. S., & Rocmiatun, E. (2024). *Hatobangon : Perannya dalam Penyelesaian Adat Pernikahan Masyarakat Batak Angkola*. 4(2), 19–34.
- Kusuma, Y. (2021). Pentingnya strategi komunikasi Islam dalam berkomunikasi Islam. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(5), 1–5.
- Manuputty, F., Afdhal, A., & Makaruku, N. D. (2024). Membangun keluarga harmonis: Kombinasi nilai adat dan agama di Negeri Hukurila, Maluku. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(1), 93–102.

- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Marlina, desiana, Z. (2024). Strategi Komunikasi Islam Dalam Promosi: Studi Kasus Prodi Kpi Stain Mandailing Natal. *Penelitian Ilmiah (Intaj)*, 8(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Muslimin, M. (2025). *Komunikasi Islam Dakwah melalui Media Tradisional: Menghidupkan Kearifan Lokal dalam Menyampaikan Pesan Dakwah*. UMMPress.
- Najoan, B., Kawengian, D. D. V, & Harilama, S. H. (2017). Peranan Komunikasi Islam Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Kesenjangan Sosial Di Kelurahan Mampang Kota Depok Jawa Barat. *Acta Diurna*, 6(3), 177466.
- Nasution, S. (2017). *Adat dan Budaya Mandailing: Nilai, Simbol, dan Struktur Sosialnya*. Pustaka Mandailing.
- Perkasa, T. A., & Aditia, R. (2023). Strategi Komunikasi Islam Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Student Research*, 1(2), 367–377.
- Pratiwi, A., & Amal, B. K. (2025). *Hatobangon: Mediator Penyelesaian Konflik Rumah Tangga Dan Pencegah Perceraian Di Desa Batuhula Kecamatan Batangtoru*. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(7), 2799–2804.
- Pulungan, R. A. (2023). *Makna simbolik komunikasi Islam memohon kelancaran pertanian dalam tradisi marpanggang di Desa Siunjam Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Rohman, Asrin, A., & Fuadi, K. (2020). *Revitalisasi Budaya Mandailing: Dalihan Na Tolu Sebagai Basis Pembinaan Karakter Remaja*. Penerbit Adab.

- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sari, I., Sari, M., Rambe, R. H., Nasution, R. T., & Wahyuni, R. (2025). Adat Pernikahan Mandailing sebagai Sumber Pembelajaran Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Rumbio*, 2(1).
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Ummah, A. H. (2021). *Komunikasi Islam Korporat Teori dan Ptektik*. WIDINA Bhakti Persada Bandung.
- Wulandari, Y. (2022). *Pelaksanaan Perkawinan Semarga Pada Masyarakat Batak Mandailing Di Tanah Rantau (Studi Di Desa Janji Raja Rokan Hulu)*. Universitas Islam Riau.
- Zamhari, A., Pramudani, A., Anisa, R., Rahmayanti, L., Cristina, E., & Asmare, G. N. (2025). Perubahan Bahasa dan Budaya di Kalangan Generasi Muda Akibat Adanya Modernisasi. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2).
- Zulkarnain, R. (2025). Melestarikan Budaya Leluhur oleh Generasi Muda. *Jurnal Kolaborasi Akademika*, 2(1).

Informan Penelitian:

- Abdillah, A. (2026, Agustus 02). Wawancara . (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Abdillah, A. (2026, Agustus 02). Wawancara dengan NNB. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Adilah, N. (2026, Agustus 02). Wawancara dengan NNB. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Agustina, W. (2026, Agustus 02). Wanwawancara dengan NNB. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Dhani, M. F. (2026, Agustus 02). Wawancara. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Fiqri, M. (2026, Agustus 02). Wawancara dengan NNB. (F. A. Rangkuti, Interviewer)

- Ikhsan, M. (2026, Agustus 02). Wawancara dengan Masyarakat. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Luftan, M. (2026, 9 26). Wawancara dengan wakil sekretaris Forum Pelestarian dan Pengembangan Adat Budaya Mandailing Natal. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Martua. (2026, Agustus 02). Wawancara dengan Masyarakat. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Munawar, A. (2026, Agustus 02). Wawancara. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Nasution, A. (2026, September 26). Wawancara dengan salah satu anggota Forum Pelestarian dan Pengembangan Adat Budaya Mandailing Natal. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Nasution, Z. (2026, Agustus 02). Wawancara. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Nida, H. (2026, Agustus 02). Wawancara. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Pulungan, M. (2026, Agustus 02). Wawancara dengan Masyarakat. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Rehan, M. (2026, Agustus 02). Wawancara dengan NNB. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Rolianna, S. (2026, Agustus 02). Wawancara. (F. A. Rangkuti, Interviewer)
- Zulkifli. (2026, Agustus 01). Wawancara dengan Hatobangon. (F. A. Fitri, Interviewer)
- Zulkifli. (2026, Agustus 01). Wawancara dengan Hatobangon. (F. A. Rangkuti, Interviewer)

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

Informan 1 : Bapak Alimuddin Lubis

Jabatan : Kepala Desa Angin Barat

P1	Bagaimana Bapak melihat peran Hatobangon dalam menjaga adat dan budaya di Desa Angin Barat, khususnya <i>Marsipaingot</i> ?
J	Menurut saya, Hatobangon mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga adat dan budaya di Desa Angin Barat. Hatobangon merupakan orang yang dituakan dan memahami adat sehingga masyarakat masih sering menjadikannya tempat bertanya mengenai persoalan adat. Khususnya dalam <i>Marsipaingot</i> , Hatobangon berperan memberikan nasihat dan menyampaikan nilai-nilai adat kepada masyarakat, terutama generasi muda.
P2	Sejauh mana peran pemerintah desa dalam mendukung pelestarian tradisi <i>Marsipaingot</i> ?
J	Pemerintah desa tentu mendukung pelestarian adat dan budaya yang ada di Desa Angin Barat. Salah satu bentuk dukungannya adalah memberikan ruang kepada masyarakat dan tokoh adat untuk melaksanakan kegiatan adat. Kami juga berusaha melibatkan tokoh adat dan generasi muda dalam kegiatan masyarakat. Menurut saya, pemerintah desa tidak bisa bekerja sendiri. Harus ada kerja sama antara pemerintah desa, Hatobangon, masyarakat, dan NNB.
P3	Apakah ada program atau kebijakan desa yang secara khusus mendukung kegiatan adat seperti <i>Marsipaingot</i> ?
J	Kalau khusus untuk <i>Marsipaingot</i> , memang belum ada program tersendiri. Tetapi pemerintah desa tetap mendukung kegiatan adat yang dilaksanakan masyarakat selama sesuai dengan aturan dan kondisi desa. Kami memberikan kesempatan kepada tokoh adat untuk menjalankan fungsinya dalam kegiatan masyarakat sehingga adat tetap dapat dijalankan dan tidak ditinggalkan.
P4	Bagaimana hubungan komunikasi antara Hatobangon dan NNB selama ini, menurut pengamatan Bapak?
J	Menurut pengamatan saya, komunikasi antara Hatobangon dan NNB masih berjalan, tetapi memang perlu lebih ditingkatkan. Hatobangon masih memberikan arahan dan nasihat kepada anak muda ketika ada kegiatan adat maupun kegiatan masyarakat. Namun, sekarang anak-anak muda banyak dipengaruhi teknologi dan media sosial. Karena itu, cara berkomunikasi juga perlu menyesuaikan dengan kondisi generasi sekarang.
P5	Menurut Bapak, apa tantangan yang dihadapi desa dalam melestarikan tradisi adat di tengah perkembangan zaman?
J	Tantangan terbesar adalah perkembangan teknologi dan perubahan pola pikir generasi muda. Sekarang anak-anak muda lebih banyak mendapatkan informasi dari media sosial dan internet. Mereka juga lebih mudah tertarik dengan budaya dari luar. Selain itu, kesibukan generasi muda seperti sekolah, kuliah, bekerja, dan merantau juga membuat mereka tidak selalu berada di desa. Karena itu, komunikasi mengenai adat perlu terus dilakukan.
P6	Bagaimana partisipasi generasi muda (NNB) dalam kegiatan adat di desa ini secara umum?

J	Secara umum, NNB masih ikut berpartisipasi dalam kegiatan adat dan kegiatan masyarakat. Kalau ada kegiatan yang membutuhkan keterlibatan anak muda, biasanya mereka masih mau membantu. Tetapi tingkat keaktifannya berbeda-beda. Ada yang sangat aktif dan ada juga yang hanya ikut ketika diminta. Karena itu, komunikasi dan pendekatan kepada NNB perlu terus ditingkatkan.
P7	Apakah ada perubahan yang Bapak amati dalam antusiasme generasi muda terhadap tradisi adat dari tahun ke tahun?
J	Kalau saya lihat memang ada perubahan. Dulu anak-anak muda lebih sering terlibat dalam kegiatan masyarakat dan adat karena kegiatan tersebut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Sekarang perhatian mereka sudah terbagi dengan banyak kegiatan lain, terutama yang berhubungan dengan teknologi dan media sosial. Jadi bukan berarti mereka tidak peduli terhadap adat, tetapi cara mereka melihat dan mengikuti adat sudah mengalami perubahan.
P8	Apakah harapan Bapak terkait peran NNB dalam menjaga keberlangsungan budaya Mandailing Natal di desa ini?
J	Harapan saya, NNB jangan sampai melupakan budaya sendiri. Sebagai generasi muda, mereka mempunyai tanggung jawab untuk meneruskan apa yang sudah diwariskan oleh orang tua dan Hatobangon. Saya berharap mereka bukan hanya mengikuti kegiatan adat, tetapi juga mau belajar dan memahami makna dari adat tersebut.
P9	Apakah ada dukungan konkret, seperti anggaran, fasilitas, dan lain-lain, dari desa untuk kegiatan pelestarian budaya ini?
J	Pemerintah desa pada dasarnya memberikan dukungan sesuai kemampuan dan kondisi desa. Bentuk dukungan tidak selalu berupa anggaran khusus, tetapi bisa juga berupa fasilitas, tempat, atau dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan masyarakat. Kalau ada kegiatan adat yang dilaksanakan masyarakat, pemerintah desa berusaha memberikan dukungan selama memungkinkan.
P10	Bagaimana pandangan Bapak terhadap masa depan tradisi <i>Marsipaingot</i> jika dilihat dari kondisi saat ini?
J	Menurut saya, <i>Marsipaingot</i> masih mempunyai masa depan selama masyarakat, terutama generasi muda, masih mau mempelajarinya. Tradisi ini memiliki nilai yang baik karena mengajarkan nasihat, sopan santun, tanggung jawab, dan nilai kehidupan. Karena itu, Hatobangon, pemerintah desa, orang tua, dan NNB perlu bekerja sama. Hatobangon memberikan pengetahuan adat, pemerintah desa memberikan dukungan, sedangkan NNB menjadi penerusnya.

Informan 2 : Bapak Zulkifli Pulungan

Jabatan : Hatobangon Angin Barat

Umur : 68 Tahun

P1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami makna dan tujuan tradisi <i>Marsipaingot</i> dalam adat Mandailing Natal?
J	Menurut saya, <i>Marsipaingot</i> merupakan salah satu cara orang yang lebih tua memberikan nasihat dan mengingatkan generasi muda mengenai nilai-nilai kehidupan dan adat. Tujuannya agar generasi muda mengetahui bagaimana bersikap dalam keluarga dan masyarakat serta tetap menghargai adat yang sudah diwariskan oleh orang tua terdahulu.
P2	Bagaimana cara Bapak menyampaikan nilai-nilai <i>Marsipaingot</i> kepada NNB?
J	Biasanya saya menyampaikan melalui nasihat secara langsung. Kalau ada acara adat atau kegiatan masyarakat, di situ biasanya ada kesempatan untuk memberikan <i>paingot</i> kepada anak-anak muda. Selain itu, kami juga menyampaikan melalui cerita dan pengalaman orang terdahulu supaya mereka lebih mudah memahami maksud dari nasihat tersebut.
P3	Bahasa atau istilah adat seperti apa yang biasanya digunakan saat menyampaikan <i>Marsipaingot</i> kepada NNB?
J	Biasanya kami menggunakan bahasa Mandailing dan istilah-istilah adat yang sesuai dengan pembicaraan. Tetapi kalau melihat anak muda kurang memahami istilah tertentu, kami menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana agar mereka mengerti maksud yang disampaikan. Yang penting nilai dan pesan adatnya tetap tersampaikan.
P4	Dalam kesempatan atau momen apa saja komunikasi tentang <i>Marsipaingot</i> biasanya berlangsung?
J	Biasanya berlangsung ketika ada acara adat, seperti perkawinan, kematian, dan kegiatan masyarakat lainnya. Selain itu, bisa juga ketika ada pertemuan atau berkumpul bersama masyarakat dan anak-anak muda. Jadi tidak harus menunggu acara adat saja, kalau ada kesempatan kami bisa memberikan nasihat kepada mereka.
P5	Apakah ada perbedaan cara berkomunikasi antara menyampaikan pesan kepada NNB dibandingkan generasi sebelumnya?
J	Ada perbedaan. Dulu anak muda lebih terbiasa mendengarkan nasihat orang tua dan Hatobangon, sedangkan sekarang mereka sudah banyak dipengaruhi oleh teknologi dan informasi dari luar. Karena itu, cara menyampaikan nasihat kepada anak muda sekarang harus lebih sederhana dan tidak hanya berupa perintah. Kita perlu menjelaskan alasan dan memberikan contoh agar mereka memahami.
P6	Apakah ada kegiatan rutin yang dimanfaatkan untuk melestarikan <i>Marsipaingot</i> ?
J	Ada kegiatan masyarakat dan kegiatan adat yang menjadi kesempatan untuk bertemu dengan generasi muda. Dalam kegiatan seperti itu biasanya kami memberikan arahan dan nasihat. Kalau ada perkumpulan anak muda atau kegiatan NNB, itu juga bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan nilai-nilai

	adat.
P7	Kendala apa yang paling sering dihadapi saat berkomunikasi dengan NNB terkait tradisi ini?
J	Kendalanya adalah perhatian anak muda sekarang banyak terbagi karena sekolah, pekerjaan, teknologi, dan media sosial. Selain itu, ada beberapa istilah adat yang sudah jarang mereka dengar sehingga tidak langsung dipahami. Karena itu, kami harus menjelaskan dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
P8	Bagaimana respons NNB ketika menerima pesan atau nasihat terkait tradisi ini?
J	Secara umum mereka mendengarkan dan ada yang bertanya kalau belum memahami. Ada juga yang kemudian mengikuti atau menerapkan apa yang disampaikan dalam kegiatan masyarakat. Tetapi memang tidak semua anak muda memiliki tingkat perhatian yang sama. Karena itu, komunikasi harus dilakukan secara terus-menerus.
P9	Apakah ada perbedaan sikap NNB dalam menyikapi <i>Marsipaingot</i> dibanding generasi muda pada masa lalu?
J	Ada perubahan. Generasi muda sekarang lebih kritis dan terkadang ingin mengetahui alasan dari suatu nasihat atau aturan adat. Kalau dulu lebih banyak menerima apa yang disampaikan orang tua, sekarang anak muda lebih banyak bertanya. Menurut saya, hal itu tidak masalah selama mereka tetap menghargai orang yang menyampaikan dan mau memahami nilai yang ada di dalam adat.
P10	Apa harapan Bapak terhadap keberlangsungan tradisi <i>Marsipaingot</i> di kalangan NNB ke depannya?
J	Saya berharap NNB tetap mau mempelajari dan menjalankan nilai-nilai <i>Marsipaingot</i> . Jangan sampai karena perkembangan zaman mereka melupakan adat sendiri. Cara penyampaian memang bisa mengikuti perkembangan zaman, tetapi nilai-nilai yang baik dari adat harus tetap dipertahankan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Informan 3 : Bapak Muhammad Lutfan
Umur : 54 Tahun
Alamat : Huta Siantar
Jabatan : Wakil Sekretaris Forum Pelestarian dan Pengembangan Adat Budaya Mandailing Natal

P1	Menurut FPPAB, apa yang dimaksud dengan budaya <i>marsipaingot</i> dalam adat Mandailing?
J	Menurut kami di FPPAB, <i>marsipaingot</i> merupakan salah satu bentuk penyampaian nasihat atau pengingat yang terdapat dalam kehidupan adat masyarakat Mandailing. Isinya berkaitan dengan bagaimana seseorang menjalani kehidupan, menjaga hubungan dengan keluarga dan masyarakat, menghormati orang yang lebih tua, serta memahami tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. <i>Marsipaingot</i> bukan hanya sekadar menyampaikan kata-kata, tetapi ada nilai pendidikan dan pembinaan di dalamnya. Melalui <i>marsipaingot</i> , orang yang lebih tua memberikan arahan dan pengalaman kepada generasi yang lebih muda supaya nilai-nilai adat tetap dipahami dan dijalankan.
P2	Bagaimana kedudukan <i>marsipaingot</i> dalam kehidupan masyarakat Mandailing saat ini?
J	Saat ini <i>marsipaingot</i> masih memiliki kedudukan dalam kehidupan adat masyarakat Mandailing, terutama dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan adat dan kehidupan sosial. Namun, cara masyarakat memandang dan melaksanakannya sudah mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Tantangannya adalah generasi muda sekarang tidak semuanya memahami makna <i>marsipaingot</i> secara mendalam. Karena itu, yang perlu dilakukan bukan hanya mempertahankan pelaksanaannya, tetapi juga menjelaskan makna dan nilai yang terkandung di dalamnya kepada generasi muda. Pelestarian adat memang perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tidak berhenti hanya pada pelaksanaan seremonial.
P3	Menurut FPPAB, apa pentingnya <i>marsipaingot</i> untuk tetap diperkenalkan kepada generasi muda?
J	<i>Marsipaingot</i> penting diperkenalkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang diwariskan oleh orang tua dan leluhur. Generasi muda perlu mengetahui bahwa adat bukan hanya pakaian, acara, atau seremonial, tetapi juga memiliki nilai tentang sopan santun, hubungan kekeluargaan, tanggung jawab, saling menghormati, dan kehidupan bermasyarakat. Kalau generasi muda memahami maknanya, mereka akan lebih mudah meneruskan tradisi tersebut. Pelestarian budaya sangat bergantung kepada proses pewarisan kepada generasi berikutnya. FPPAB sendiri memiliki misi untuk membantu menjaga dan mengembangkan adat budaya di Mandailing Natal.
P4	Menurut FPPAB, apa yang paling penting dilakukan Hatobangon dan NNB agar budaya <i>marsipaingot</i> tetap bertahan dan dipahami oleh generasi berikutnya?
J	Yang paling penting adalah membangun komunikasi antara Hatobangon dengan Naposo Nauli Bulung. Hatobangon tidak hanya berperan sebagai orang yang menyampaikan nasihat, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan adat yang memberikan pemahaman kepada generasi muda. NNB juga jangan hanya ditempatkan sebagai peserta dalam kegiatan adat, tetapi harus diberikan kesempatan untuk terlibat, bertanya, belajar, dan ikut menyampaikan kembali pengetahuan adat tersebut kepada teman-temannya. Cara penyampaiannya

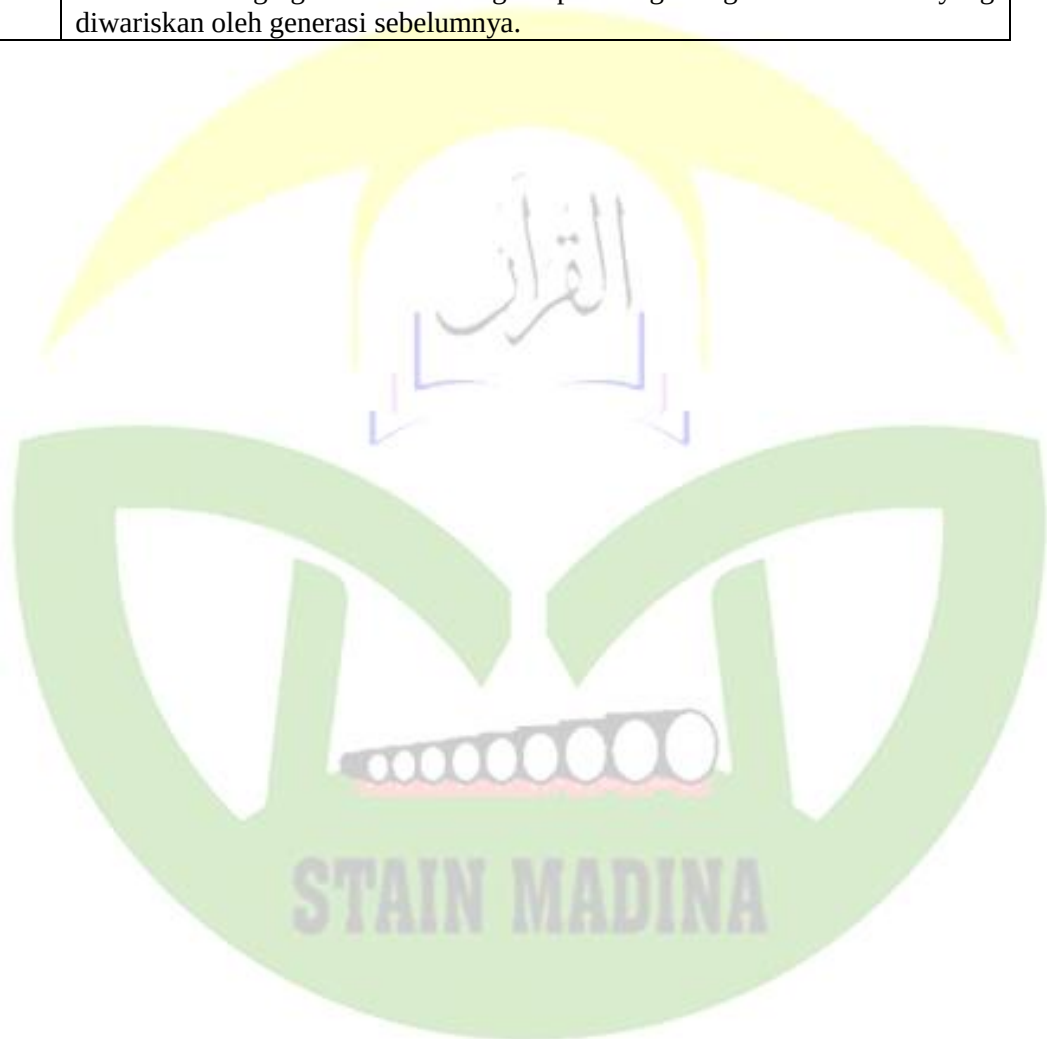
	juga perlu menyesuaikan kondisi generasi sekarang. Nilai adatnya tetap dipertahankan, tetapi cara menjelaskannya bisa dibuat lebih mudah dipahami oleh anak muda, termasuk melalui kegiatan kepemudaan dan media yang sekarang mereka gunakan.
P5	Apakah ada dokumen, buku, pedoman adat, atau sumber lain dari FPPAB yang dapat dijadikan rujukan atau data pendukung mengenai <i>marsipaingot</i> dan pelestarian adat Mandailing?
J	Untuk dokumen yang secara khusus membahas <i>marsipaingot</i> , dari pihak FPPAB saat ini belum ada dokumen khusus yang bisa kami berikan sebagai pedoman tersendiri. Kami memang sedang mengarah ke sana, karena dokumentasi adat dan budaya perlu disusun supaya pengetahuan yang selama ini banyak disampaikan secara lisan tidak hilang dan dapat menjadi rujukan bagi generasi berikutnya. Jadi, untuk saat ini pengetahuan tentang <i>marsipaingot</i> masih banyak bersumber dari tokoh-tokoh adat dan praktik yang berkembang di tengah masyarakat. Ke depannya, FPPAB perlu mendorong adanya pendokumentasian dan penyusunan bahan atau pedoman adat yang lebih sistematis. Upaya penguatan dan pelestarian adat memang menjadi bagian dari perhatian FPPAB di Mandailing Natal



Informan 4 : Bapak Askolani Nasution
Umur : 60 Tahun
Alamat : Simaninggir Siabu
Jabatan : Budayawan Mandailing Natal

P1	Bagaimana kondisi pelestarian adat budaya Mandailing saat ini, khususnya di kalangan generasi muda?
J	Kalau kita melihat kondisi sekarang, pelestarian adat budaya Mandailing masih berjalan, tetapi memang menghadapi berbagai tantangan. Generasi muda sudah banyak mengalami perubahan karena perkembangan teknologi, pendidikan, media sosial, dan perubahan pola kehidupan. Beberapa pengetahuan tentang adat, bahasa, tradisi lisan, serta tata cara adat mulai kurang dikenal oleh generasi muda. Kondisi ini bukan berarti budaya Mandailing sudah hilang, tetapi perlu ada usaha yang lebih serius agar generasi muda tidak hanya mengenal adat ketika ada acara tertentu saja. Generasi muda harus diberikan pemahaman mengenai makna dan nilai yang terkandung dalam adat tersebut.
P2	Apa tujuan dan fungsi marsipaingot dalam kehidupan masyarakat Mandailing?
J	Marsipaingot pada dasarnya merupakan bagian dari tradisi penyampaian nasihat dan pengingat kepada seseorang atau kelompok. Fungsinya bukan hanya menyampaikan kata-kata, tetapi juga memberikan tuntunan mengenai bagaimana seseorang seharusnya bersikap dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai yang disampaikan berkaitan dengan adat, hubungan kekerabatan, sopan santun, tanggung jawab, serta kehidupan sosial. Jadi, marsipaingot mempunyai fungsi pendidikan dan sosial karena melalui tradisi tersebut orang yang lebih tua menyampaikan pengalaman dan nilai kehidupan kepada generasi berikutnya.
P3	Apakah terdapat nilai-nilai Islam dalam pesan atau pelaksanaan marsipaingot? Jika ada, apa saja?
J	Ada. Masyarakat Mandailing pada perkembangannya sangat dekat dengan nilai-nilai Islam. Nasihat yang diberikan dalam marsipaingot dapat berhubungan dengan ajaran tentang kebaikan, menghormati orang tua, menjaga hubungan dengan sesama, berkata baik, bertanggung jawab, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Prinsip adat masyarakat Mandailing juga dikenal memiliki hubungan yang erat dengan nilai keislaman. Karena itu, pelestarian adat tidak cukup hanya mempertahankan bentuk atau prosesi, tetapi juga perlu mempertahankan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam.
P4	Menurut Bapak, pada zaman sekarang bagaimana seharusnya peran Naposo Nauli Bulung dalam pelestarian marsipaingot?
J	Naposo Nauli Bulung harus ditempatkan sebagai pelaku utama regenerasi budaya, bukan hanya sebagai penonton dalam kegiatan adat. Mereka perlu mengetahui apa makna marsipaingot, mengapa tradisi tersebut dilakukan, dan nilai apa yang terkandung di dalamnya. NNB juga dapat membantu mengenalkan budaya kepada teman-teman seusianya melalui kegiatan kepemudaan, pendidikan, dokumentasi, maupun media yang digunakan oleh anak muda sekarang. Kalau generasi muda tidak dilibatkan, maka proses pewarisan budaya akan mengalami masalah karena pelestarian budaya pada akhirnya membutuhkan generasi penerus.
P5	Menurut Bapak, bagaimana seharusnya penyampaian pesan adat disesuaikan

	dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai adat?
J	Yang harus dipertahankan adalah nilai dan substansi adatnya, sedangkan cara menyampaikannya dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Orang tua atau Hatobangon tidak harus selalu menggunakan cara komunikasi yang sama seperti dahulu. Bahasa yang digunakan bisa dibuat lebih mudah dipahami oleh generasi muda, kemudian penyampaian dapat dilakukan melalui forum pemuda, kegiatan budaya, pendidikan, bahkan media digital. Namun, jangan sampai perubahan media dan cara penyampaian justru menghilangkan makna adatnya. Jadi, yang perlu dilakukan adalah membuat budaya tetap kontekstual bagi generasi sekarang tanpa menghilangkan nilai dasar yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.



Informan 5 : Ahmad Muwar

Jabatan : Naposo Nauli Bulung

P1	Sejauh mana Anda memahami tradisi <i>Marsipaingot</i> dalam adat Mandailing Natal?
J	Saya cukup memahami tradisi <i>Marsipaingot</i> sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan, nasihat, dan nilai-nilai adat dari orang yang lebih tua, khususnya Hatobangon, kepada generasi muda. Menurut saya, <i>Marsipaingot</i> bukan hanya sekadar menyampaikan nasihat, tetapi juga menjadi cara untuk mengingatkan generasi muda agar tetap menghargai adat, sopan santun, tanggung jawab, dan hubungan kekeluargaan dalam masyarakat Mandailing Natal.
P2	Bagaimana biasanya Hatobangon menyampaikan nilai-nilai <i>Marsipaingot</i> kepada Anda?
J	Biasanya Hatobangon menyampaikan nilai-nilai <i>Marsipaingot</i> melalui nasihat secara langsung, terutama ketika ada acara adat atau kegiatan yang melibatkan masyarakat. Selain nasihat, Hatobangon juga terkadang menyampaikan cerita dan pengalaman orang-orang terdahulu yang berkaitan dengan adat. Penyampaian seperti itu juga kadang dilakukan secara santai ketika berkumpul bersama keluarga atau masyarakat.
P3	Media atau cara komunikasi apa yang paling sering digunakan Hatobangon?
J	Yang paling sering digunakan adalah komunikasi secara langsung atau tatap muka. Biasanya dilakukan ketika ada acara adat seperti pernikahan, kematian, atau kegiatan masyarakat lainnya. Selain itu, Hatobangon juga menyampaikan pesan ketika sedang berkumpul bersama keluarga atau masyarakat. Menurut saya, penyampaian secara langsung lebih mudah dipahami karena kita bisa langsung bertanya apabila ada sesuatu yang belum dimengerti.
P4	Bagaimana perasaan atau kesan Anda saat menerima nasihat/pesan dari Hatobangon?
J	Saya merasa mendapatkan pembelajaran ketika menerima nasihat dari Hatobangon. Kadang-kadang nasihat tersebut terasa seperti teguran, tetapi setelah dipahami sebenarnya pesan tersebut bertujuan untuk kebaikan generasi muda. Saya juga merasa bahwa nasihat dari Hatobangon merupakan bentuk kepedulian mereka agar generasi muda tetap memahami dan menjaga adat.
P5	Apakah bahasa atau istilah adat yang digunakan Hatobangon mudah dipahami?
J	Sebagian besar masih bisa dipahami, terutama istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa istilah adat atau bahasa Mandailing yang sudah jarang digunakan oleh generasi muda sehingga terkadang sulit dipahami. Kalau ada istilah yang belum kami mengerti, biasanya kami bertanya kepada Hatobangon atau orang yang lebih tua.
P6	Menurut Anda, apa tantangan generasi muda saat ini dalam memahami dan menjalankan tradisi <i>Marsipaingot</i> ?
J	Menurut saya, tantangan utamanya adalah perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup. Generasi muda sekarang lebih banyak mendapatkan informasi dari media sosial dan internet sehingga perhatian terhadap adat dan budaya lokal bisa berkurang. Selain itu, tidak semua generasi muda

	mendapatkan penjelasan yang cukup mengenai makna <i>Marsipaingot</i> . Karena itu, komunikasi antara Hatobangon dan generasi muda perlu lebih sering dilakukan.
P7	Apakah Anda merasa ada jarak/perbedaan cara pandang dengan Hatobangon terkait budaya adat?
J	Ada beberapa perbedaan cara pandang, terutama dalam cara menjalankan adat. Hatobangon biasanya lebih berpegang pada kebiasaan dan aturan adat yang sudah dilakukan sejak dahulu, sedangkan generasi muda terkadang melihatnya berdasarkan kondisi kehidupan sekarang. Misalnya, generasi muda menginginkan cara penyampaian adat yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Tetapi menurut saya, perbedaan tersebut tidak harus menjadi masalah selama masih bisa dibicarakan dengan baik.
P8	Bagaimana Anda dan NNB lainnya menanggapi atau menindaklanjuti pesan yang disampaikan Hatobangon?
J	Biasanya kami mendengarkan terlebih dahulu nasihat yang disampaikan. Kalau ada yang belum dipahami, kami bertanya kepada Hatobangon atau orang yang lebih mengetahui adat. Setelah itu, kami berusaha menerapkan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika mengikuti kegiatan adat dan kegiatan masyarakat.
P9	Menurut Anda, apa yang membuat komunikasi Hatobangon lebih mudah diterima oleh NNB?
J	Menurut saya, komunikasi akan lebih mudah diterima apabila Hatobangon menyampaikan pesan dengan bahasa yang sederhana dan tidak terlalu menggurui. Generasi muda juga lebih mudah menerima apabila diberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunikasi dua arah penting supaya NNB tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga dapat bertanya dan menyampaikan pendapat.
P10	Apa harapan Anda terhadap peran Hatobangon dalam melestarikan <i>Marsipaingot</i> ke depannya?
J	Saya berharap Hatobangon tetap aktif membimbing dan memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai adat dan nilai-nilai <i>Marsipaingot</i> . Penyampaiannya juga diharapkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, misalnya melalui kegiatan NNB, diskusi generasi muda, kegiatan adat, dan kalau memungkinkan melalui media digital. Dengan begitu, generasi muda tidak hanya mengetahui tradisinya, tetapi juga memahami maknanya dan mampu menerapkannya.

Informan 6 : M. Fikri Ryan Dhani

Jabatan : Naposo Nauli Bulung

P1	Sejauh mana Anda memahami tradisi <i>Marsipaingot</i> dalam adat Mandailing Natal?
J	Saya cukup memahami tradisi <i>Marsipaingot</i> sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan, nasihat, dan nilai-nilai adat dari orang yang lebih tua, khususnya Hatobangon, kepada generasi muda. Menurut saya, <i>Marsipaingot</i> bukan hanya sekadar menyampaikan nasihat, tetapi juga menjadi cara untuk mengingatkan generasi muda agar tetap menghargai adat, sopan santun, tanggung jawab, dan hubungan kekeluargaan dalam masyarakat Mandailing Natal.
P2	Bagaimana biasanya Hatobangon menyampaikan nilai-nilai <i>Marsipaingot</i> kepada Anda?
J	Biasanya Hatobangon menyampaikan nilai-nilai <i>Marsipaingot</i> melalui nasihat secara langsung, terutama ketika ada acara adat atau kegiatan yang melibatkan masyarakat. Selain nasihat, Hatobangon juga terkadang menyampaikan cerita dan pengalaman orang-orang terdahulu yang berkaitan dengan adat. Penyampaian seperti itu juga kadang dilakukan secara santai ketika berkumpul bersama keluarga atau masyarakat.
P3	Media atau cara komunikasi apa yang paling sering digunakan Hatobangon?
J	Yang paling sering digunakan adalah komunikasi secara langsung atau tatap muka. Biasanya dilakukan ketika ada acara adat seperti pernikahan, kematian, atau kegiatan masyarakat lainnya. Selain itu, Hatobangon juga menyampaikan pesan ketika sedang berkumpul bersama keluarga atau masyarakat. Menurut saya, penyampaian secara langsung lebih mudah dipahami karena kita bisa langsung bertanya apabila ada sesuatu yang belum dimengerti.
P4	Bagaimana perasaan atau kesan Anda saat menerima nasihat/pesan dari Hatobangon?
J	Saya merasa mendapatkan pembelajaran ketika menerima nasihat dari Hatobangon. Kadang-kadang nasihat tersebut terasa seperti teguran, tetapi setelah dipahami sebenarnya pesan tersebut bertujuan untuk kebaikan generasi muda. Saya juga merasa bahwa nasihat dari Hatobangon merupakan bentuk kepedulian mereka agar generasi muda tetap memahami dan menjaga adat.
P5	Apakah bahasa atau istilah adat yang digunakan Hatobangon mudah dipahami?
J	Sebagian besar masih bisa dipahami, terutama istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa istilah adat atau bahasa Mandailing yang sudah jarang digunakan oleh generasi muda sehingga terkadang sulit dipahami. Kalau ada istilah yang belum kami mengerti, biasanya kami bertanya kepada Hatobangon atau orang yang lebih tua.
P6	Menurut Anda, apa tantangan generasi muda saat ini dalam memahami dan menjalankan tradisi <i>Marsipaingot</i> ?
J	Menurut saya, tantangan utamanya adalah perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup. Generasi muda sekarang lebih banyak mendapatkan informasi dari media sosial dan internet sehingga perhatian terhadap adat dan budaya lokal bisa berkurang. Selain itu, tidak semua generasi muda

	mendapatkan penjelasan yang cukup mengenai makna <i>Marsipaingot</i> . Karena itu, komunikasi antara Hatobangon dan generasi muda perlu lebih sering dilakukan.
P7	Apakah Anda merasa ada jarak/perbedaan cara pandang dengan Hatobangon terkait budaya adat?
J	Ada beberapa perbedaan cara pandang, terutama dalam cara menjalankan adat. Hatobangon biasanya lebih berpegang pada kebiasaan dan aturan adat yang sudah dilakukan sejak dahulu, sedangkan generasi muda terkadang melihatnya berdasarkan kondisi kehidupan sekarang. Misalnya, generasi muda menginginkan cara penyampaian adat yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Tetapi menurut saya, perbedaan tersebut tidak harus menjadi masalah selama masih bisa dibicarakan dengan baik.
P8	Bagaimana Anda dan NNB lainnya menanggapi atau menindaklanjuti pesan yang disampaikan Hatobangon?
J	Biasanya kami mendengarkan terlebih dahulu nasihat yang disampaikan. Kalau ada yang belum dipahami, kami bertanya kepada Hatobangon atau orang yang lebih mengetahui adat. Setelah itu, kami berusaha menerapkan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika mengikuti kegiatan adat dan kegiatan masyarakat.
P9	Menurut Anda, apa yang membuat komunikasi Hatobangon lebih mudah diterima oleh NNB?
J	Menurut saya, komunikasi akan lebih mudah diterima apabila Hatobangon menyampaikan pesan dengan bahasa yang sederhana dan tidak terlalu menggurui. Generasi muda juga lebih mudah menerima apabila diberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunikasi dua arah penting supaya NNB tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga dapat bertanya dan menyampaikan pendapat.
P10	Apa harapan Anda terhadap peran Hatobangon dalam melestarikan <i>Marsipaingot</i> ke depannya?
J	Saya berharap Hatobangon tetap aktif membimbing dan memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai adat dan nilai-nilai <i>Marsipaingot</i> . Penyampaiannya juga diharapkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, misalnya melalui kegiatan NNB, diskusi generasi muda, kegiatan adat, dan kalau memungkinkan melalui media digital. Dengan begitu, generasi muda tidak hanya mengetahui tradisinya, tetapi juga memahami maknanya dan mampu menerapkannya.

Informan 7 : Azka Abdillah

Jabatan : Naposo Nauli Bulung

P1	Sejauh mana Anda memahami tradisi <i>Marsipaingot</i> dalam adat Mandailing Natal?
J	Saya cukup memahami tradisi <i>Marsipaingot</i> sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan, nasihat, dan nilai-nilai adat dari orang yang lebih tua, khususnya Hatobangon, kepada generasi muda. Menurut saya, <i>Marsipaingot</i> bukan hanya sekadar menyampaikan nasihat, tetapi juga menjadi cara untuk mengingatkan generasi muda agar tetap menghargai adat, sopan santun, tanggung jawab, dan hubungan kekeluargaan dalam masyarakat Mandailing Natal.
P2	Bagaimana biasanya Hatobangon menyampaikan nilai-nilai <i>Marsipaingot</i> kepada Anda?
J	Biasanya Hatobangon menyampaikan nilai-nilai <i>Marsipaingot</i> melalui nasihat secara langsung, terutama ketika ada acara adat atau kegiatan yang melibatkan masyarakat. Selain nasihat, Hatobangon juga terkadang menyampaikan cerita dan pengalaman orang-orang terdahulu yang berkaitan dengan adat. Penyampaian seperti itu juga kadang dilakukan secara santai ketika berkumpul bersama keluarga atau masyarakat.
P3	Media atau cara komunikasi apa yang paling sering digunakan Hatobangon?
J	Yang paling sering digunakan adalah komunikasi secara langsung atau tatap muka. Biasanya dilakukan ketika ada acara adat seperti pernikahan, kematian, atau kegiatan masyarakat lainnya. Selain itu, Hatobangon juga menyampaikan pesan ketika sedang berkumpul bersama keluarga atau masyarakat. Menurut saya, penyampaian secara langsung lebih mudah dipahami karena kita bisa langsung bertanya apabila ada sesuatu yang belum dimengerti.
P4	Bagaimana perasaan atau kesan Anda saat menerima nasihat/pesan dari Hatobangon?
J	Saya merasa mendapatkan pembelajaran ketika menerima nasihat dari Hatobangon. Kadang-kadang nasihat tersebut terasa seperti teguran, tetapi setelah dipahami sebenarnya pesan tersebut bertujuan untuk kebaikan generasi muda. Saya juga merasa bahwa nasihat dari Hatobangon merupakan bentuk kepedulian mereka agar generasi muda tetap memahami dan menjaga adat.
P5	Apakah bahasa atau istilah adat yang digunakan Hatobangon mudah dipahami?
J	Sebagian besar masih bisa dipahami, terutama istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa istilah adat atau bahasa Mandailing yang sudah jarang digunakan oleh generasi muda sehingga terkadang sulit dipahami. Kalau ada istilah yang belum kami mengerti, biasanya kami bertanya kepada Hatobangon atau orang yang lebih tua.
P6	Menurut Anda, apa tantangan generasi muda saat ini dalam memahami dan menjalankan tradisi <i>Marsipaingot</i> ?
J	Menurut saya, tantangan utamanya adalah perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup. Generasi muda sekarang lebih banyak mendapatkan informasi dari media sosial dan internet sehingga perhatian terhadap adat dan budaya lokal bisa berkurang. Selain itu, tidak semua generasi muda

	mendapatkan penjelasan yang cukup mengenai makna <i>Marsipaingot</i> . Karena itu, komunikasi antara Hatobangon dan generasi muda perlu lebih sering dilakukan.
P7	Apakah Anda merasa ada jarak/perbedaan cara pandang dengan Hatobangon terkait budaya adat?
J	Ada beberapa perbedaan cara pandang, terutama dalam cara menjalankan adat. Hatobangon biasanya lebih berpegang pada kebiasaan dan aturan adat yang sudah dilakukan sejak dahulu, sedangkan generasi muda terkadang melihatnya berdasarkan kondisi kehidupan sekarang. Misalnya, generasi muda menginginkan cara penyampaian adat yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Tetapi menurut saya, perbedaan tersebut tidak harus menjadi masalah selama masih bisa dibicarakan dengan baik.
P8	Bagaimana Anda dan NNB lainnya menanggapi atau menindaklanjuti pesan yang disampaikan Hatobangon?
J	Biasanya kami mendengarkan terlebih dahulu nasihat yang disampaikan. Kalau ada yang belum dipahami, kami bertanya kepada Hatobangon atau orang yang lebih mengetahui adat. Setelah itu, kami berusaha menerapkan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika mengikuti kegiatan adat dan kegiatan masyarakat.
P9	Menurut Anda, apa yang membuat komunikasi Hatobangon lebih mudah diterima oleh NNB?
J	Menurut saya, komunikasi akan lebih mudah diterima apabila Hatobangon menyampaikan pesan dengan bahasa yang sederhana dan tidak terlalu menggurui. Generasi muda juga lebih mudah menerima apabila diberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunikasi dua arah penting supaya NNB tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga dapat bertanya dan menyampaikan pendapat.
P10	Apa harapan Anda terhadap peran Hatobangon dalam melestarikan <i>Marsipaingot</i> ke depannya?
J	Saya berharap Hatobangon tetap aktif membimbing dan memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai adat dan nilai-nilai <i>Marsipaingot</i> . Penyampaiannya juga diharapkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, misalnya melalui kegiatan NNB, diskusi generasi muda, kegiatan adat, dan kalau memungkinkan melalui media digital. Dengan begitu, generasi muda tidak hanya mengetahui tradisinya, tetapi juga memahami maknanya dan mampu menerapkannya.

Informan 8 : Bapak Muhammad Ikhsan

Jabatan : Masyarakat Angin Barat

P1	Sejauh mana Bapak/Ibu mengenal tradisi <i>Marsipaingot</i> yang berlaku di Desa Angin Barat?
J	Saya sudah mengenal <i>Marsipaingot</i> sejak dulu karena tradisi dan nasihat dari orang yang lebih tua masih sering disampaikan dalam kehidupan masyarakat. Menurut saya, <i>Marsipaingot</i> merupakan bagian dari adat yang berisi nasihat dan pesan agar seseorang dapat menjalani kehidupan dengan baik serta menghargai orang lain.
P2	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana biasanya Hatobangon menyampaikan nasihat/pesan adat kepada generasi muda?
J	Biasanya Hatobangon menyampaikannya secara langsung melalui komunikasi tatap muka. Penyampaian sering dilakukan ketika ada acara adat atau ketika masyarakat berkumpul. Nasihat juga dapat disampaikan melalui cerita dan pengalaman orang terdahulu sehingga anak-anak muda bisa memahami maksud dari pesan yang disampaikan.
P3	Apakah Bapak/Ibu pernah menyaksikan langsung proses komunikasi <i>Marsipaingot</i> antara Hatobangon dan NNB?
J	Pernah. Biasanya saya melihat Hatobangon memberikan nasihat kepada anak-anak muda ketika ada kegiatan adat atau kegiatan masyarakat. Hatobangon menyampaikan pesan secara langsung dan anak-anak muda mendengarkan. Kalau ada yang belum dipahami, biasanya mereka bertanya atau meminta penjelasan kembali.
P4	Menurut Bapak/Ibu, apakah generasi muda saat ini masih antusias mengikuti tradisi <i>Marsipaingot</i> dibanding dulu?
J	Menurut saya masih ada yang antusias, tetapi tidak seperti dahulu. Sekarang perhatian generasi muda sudah banyak terbagi dengan sekolah, pekerjaan, teknologi, dan media sosial. Walaupun begitu, ketika ada kegiatan adat masih ada anak muda yang ikut dan mendengarkan nasihat dari Hatobangon.
P5	Apa perubahan yang Bapak/Ibu rasakan dalam pelaksanaan tradisi dari waktu ke waktu?
J	Perubahannya terutama terlihat pada cara generasi muda menerima dan memahami adat. Dulu mereka lebih sering berkumpul dengan orang tua dan mendengarkan nasihat secara langsung. Sekarang komunikasi lebih banyak dipengaruhi teknologi. Karena itu, cara menyampaikan adat juga perlu disesuaikan agar generasi muda tetap tertarik.
P6	Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang mendukung kelancaran pewarisan nilai budaya ini kepada generasi muda?
J	Yang paling mendukung adalah adanya komunikasi antara orang tua, Hatobangon, dan generasi muda. Selain itu, kegiatan adat dan kegiatan masyarakat juga menjadi tempat untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Kalau keluarga dan tokoh adat sama-sama memberikan contoh dan nasihat kepada anak muda, menurut saya proses pewarisan budaya akan lebih mudah.
P7	Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu amati dalam upaya melestarikan <i>Marsipaingot</i> di lingkungan desa ini?
J	Ada. Salah satunya adalah perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup generasi muda. Mereka lebih banyak mendapatkan informasi dari

	media sosial sehingga perhatian terhadap budaya sendiri bisa berkurang. Selain itu, ada istilah-istilah adat yang sudah jarang digunakan sehingga anak muda terkadang kurang memahami maknanya.
P8	Bagaimana peran keluarga dalam mendukung pemahaman generasi muda terhadap <i>Marsipaingot</i> ?
J	Keluarga mempunyai peran penting karena pendidikan adat pertama kali diperoleh dari keluarga. Orang tua dapat memberikan nasihat dan menjelaskan adat kepada anak-anak sejak kecil. Kalau keluarga sudah mengenalkan nilai-nilai tersebut, ketika mereka mendengar nasihat dari Hatobangon mereka akan lebih mudah memahami dan menerimanya.
P9	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting tradisi ini untuk terus dipertahankan di tengah perkembangan zaman?
J	Menurut saya sangat penting karena <i>Marsipaingot</i> mengandung nasihat dan nilai-nilai yang baik untuk kehidupan. Perkembangan zaman tidak berarti adat harus ditinggalkan. Cara penyampaian bisa menyesuaikan keadaan sekarang, tetapi nilai-nilai yang baik tetap harus dipertahankan dan dikenalkan kepada generasi muda.
P10	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kelangsungan budaya <i>Marsipaingot</i> untuk generasi mendatang?
J	Harapan saya, generasi muda tetap mengenal dan memahami <i>Marsipaingot</i> . Hatobangon dan orang tua diharapkan terus memberikan nasihat kepada mereka. Saya juga berharap anak-anak muda tidak hanya ikut dalam kegiatan adat, tetapi memahami makna yang ada di dalamnya sehingga tradisi tersebut dapat diteruskan kepada generasi berikutnya.



Informan 9 : Bapak Martua Nasution

Jabatan : Masyarakat Angin Barat

P1	Sejauh mana Bapak/Ibu mengenal tradisi <i>Marsipaingot</i> yang berlaku di Desa Angin Barat?
J	Saya sudah mengenal <i>Marsipaingot</i> sejak dulu karena tradisi dan nasihat dari orang yang lebih tua masih sering disampaikan dalam kehidupan masyarakat. Menurut saya, <i>Marsipaingot</i> merupakan bagian dari adat yang berisi nasihat dan pesan agar seseorang dapat menjalani kehidupan dengan baik serta menghargai orang lain.
P2	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana biasanya Hatobangon menyampaikan nasihat/pesan adat kepada generasi muda?
J	Biasanya Hatobangon menyampaikannya secara langsung melalui komunikasi tatap muka. Penyampaian sering dilakukan ketika ada acara adat atau ketika masyarakat berkumpul. Nasihat juga dapat disampaikan melalui cerita dan pengalaman orang terdahulu sehingga anak-anak muda bisa memahami maksud dari pesan yang disampaikan.
P3	Apakah Bapak/Ibu pernah menyaksikan langsung proses komunikasi <i>Marsipaingot</i> antara Hatobangon dan NNB?
J	Pernah. Biasanya saya melihat Hatobangon memberikan nasihat kepada anak-anak muda ketika ada kegiatan adat atau kegiatan masyarakat. Hatobangon menyampaikan pesan secara langsung dan anak-anak muda mendengarkan. Kalau ada yang belum dipahami, biasanya mereka bertanya atau meminta penjelasan kembali.
P4	Menurut Bapak/Ibu, apakah generasi muda saat ini masih antusias mengikuti tradisi <i>Marsipaingot</i> dibanding dulu?
J	Menurut saya masih ada yang antusias, tetapi tidak seperti dahulu. Sekarang perhatian generasi muda sudah banyak terbagi dengan sekolah, pekerjaan, teknologi, dan media sosial. Walaupun begitu, ketika ada kegiatan adat masih ada anak muda yang ikut dan mendengarkan nasihat dari Hatobangon.
P5	Apa perubahan yang Bapak/Ibu rasakan dalam pelaksanaan tradisi dari waktu ke waktu?
J	Perubahannya terutama terlihat pada cara generasi muda menerima dan memahami adat. Dulu mereka lebih sering berkumpul dengan orang tua dan mendengarkan nasihat secara langsung. Sekarang komunikasi lebih banyak dipengaruhi teknologi. Karena itu, cara menyampaikan adat juga perlu disesuaikan agar generasi muda tetap tertarik.
P6	Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang mendukung kelancaran pewarisan nilai budaya ini kepada generasi muda?
J	Yang paling mendukung adalah adanya komunikasi antara orang tua, Hatobangon, dan generasi muda. Selain itu, kegiatan adat dan kegiatan masyarakat juga menjadi tempat untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Kalau keluarga dan tokoh adat sama-sama memberikan contoh dan nasihat kepada anak muda, menurut saya proses pewarisan budaya akan lebih mudah.
P7	Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu amati dalam upaya melestarikan <i>Marsipaingot</i> di lingkungan desa ini?
J	Ada. Salah satunya adalah perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup generasi muda. Mereka lebih banyak mendapatkan informasi dari

	media sosial sehingga perhatian terhadap budaya sendiri bisa berkurang. Selain itu, ada istilah-istilah adat yang sudah jarang digunakan sehingga anak muda terkadang kurang memahami maknanya.
P8	Bagaimana peran keluarga dalam mendukung pemahaman generasi muda terhadap <i>Marsipaingot</i> ?
J	Keluarga mempunyai peran penting karena pendidikan adat pertama kali diperoleh dari keluarga. Orang tua dapat memberikan nasihat dan menjelaskan adat kepada anak-anak sejak kecil. Kalau keluarga sudah mengenalkan nilai-nilai tersebut, ketika mereka mendengar nasihat dari Hatobangon mereka akan lebih mudah memahami dan menerimanya.
P9	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting tradisi ini untuk terus dipertahankan di tengah perkembangan zaman?
J	Menurut saya sangat penting karena <i>Marsipaingot</i> mengandung nasihat dan nilai-nilai yang baik untuk kehidupan. Perkembangan zaman tidak berarti adat harus ditinggalkan. Cara penyampaian bisa menyesuaikan keadaan sekarang, tetapi nilai-nilai yang baik tetap harus dipertahankan dan dikenalkan kepada generasi muda.
P10	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kelangsungan budaya <i>Marsipaingot</i> untuk generasi mendatang?
J	Harapan saya, generasi muda tetap mengenal dan memahami <i>Marsipaingot</i> . Hatobangon dan orang tua diharapkan terus memberikan nasihat kepada mereka. Saya juga berharap anak-anak muda tidak hanya ikut dalam kegiatan adat, tetapi memahami makna yang ada di dalamnya sehingga tradisi tersebut dapat diteruskan kepada generasi berikutnya.



Informan 10 : Ibu Marhani Pulungan

Jabatan : Masyarakat Angin Barat

P1	Sejauh mana Bapak/Ibu mengenal tradisi <i>Marsipaingot</i> yang berlaku di Desa Angin Barat?
J	Saya sudah mengenal <i>Marsipaingot</i> sejak dulu karena tradisi dan nasihat dari orang yang lebih tua masih sering disampaikan dalam kehidupan masyarakat. Menurut saya, <i>Marsipaingot</i> merupakan bagian dari adat yang berisi nasihat dan pesan agar seseorang dapat menjalani kehidupan dengan baik serta menghargai orang lain.
P2	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana biasanya Hatobangon menyampaikan nasihat/pesan adat kepada generasi muda?
J	Biasanya Hatobangon menyampaikannya secara langsung melalui komunikasi tatap muka. Penyampaian sering dilakukan ketika ada acara adat atau ketika masyarakat berkumpul. Nasihat juga dapat disampaikan melalui cerita dan pengalaman orang terdahulu sehingga anak-anak muda bisa memahami maksud dari pesan yang disampaikan.
P3	Apakah Bapak/Ibu pernah menyaksikan langsung proses komunikasi <i>Marsipaingot</i> antara Hatobangon dan NNB?
J	Pernah. Biasanya saya melihat Hatobangon memberikan nasihat kepada anak-anak muda ketika ada kegiatan adat atau kegiatan masyarakat. Hatobangon menyampaikan pesan secara langsung dan anak-anak muda mendengarkan. Kalau ada yang belum dipahami, biasanya mereka bertanya atau meminta penjelasan kembali.
P4	Menurut Bapak/Ibu, apakah generasi muda saat ini masih antusias mengikuti tradisi <i>Marsipaingot</i> dibanding dulu?
J	Menurut saya masih ada yang antusias, tetapi tidak seperti dahulu. Sekarang perhatian generasi muda sudah banyak terbagi dengan sekolah, pekerjaan, teknologi, dan media sosial. Walaupun begitu, ketika ada kegiatan adat masih ada anak muda yang ikut dan mendengarkan nasihat dari Hatobangon.
P5	Apa perubahan yang Bapak/Ibu rasakan dalam pelaksanaan tradisi dari waktu ke waktu?
J	Perubahannya terutama terlihat pada cara generasi muda menerima dan memahami adat. Dulu mereka lebih sering berkumpul dengan orang tua dan mendengarkan nasihat secara langsung. Sekarang komunikasi lebih banyak dipengaruhi teknologi. Karena itu, cara menyampaikan adat juga perlu disesuaikan agar generasi muda tetap tertarik.
P6	Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang mendukung kelancaran pewarisan nilai budaya ini kepada generasi muda?
J	Yang paling mendukung adalah adanya komunikasi antara orang tua, Hatobangon, dan generasi muda. Selain itu, kegiatan adat dan kegiatan masyarakat juga menjadi tempat untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Kalau keluarga dan tokoh adat sama-sama memberikan contoh dan nasihat kepada anak muda, menurut saya proses pewarisan budaya akan lebih mudah.
P7	Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu amati dalam upaya melestarikan <i>Marsipaingot</i> di lingkungan desa ini?
J	Ada. Salah satunya adalah perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup generasi muda. Mereka lebih banyak mendapatkan informasi dari

	media sosial sehingga perhatian terhadap budaya sendiri bisa berkurang. Selain itu, ada istilah-istilah adat yang sudah jarang digunakan sehingga anak muda terkadang kurang memahami maknanya.
P8	Bagaimana peran keluarga dalam mendukung pemahaman generasi muda terhadap <i>Marsipaingot</i> ?
J	Keluarga mempunyai peran penting karena pendidikan adat pertama kali diperoleh dari keluarga. Orang tua dapat memberikan nasihat dan menjelaskan adat kepada anak-anak sejak kecil. Kalau keluarga sudah mengenalkan nilai-nilai tersebut, ketika mereka mendengar nasihat dari Hatobangon mereka akan lebih mudah memahami dan menerimanya.
P9	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting tradisi ini untuk terus dipertahankan di tengah perkembangan zaman?
J	Menurut saya sangat penting karena <i>Marsipaingot</i> mengandung nasihat dan nilai-nilai yang baik untuk kehidupan. Perkembangan zaman tidak berarti adat harus ditinggalkan. Cara penyampaian bisa menyesuaikan keadaan sekarang, tetapi nilai-nilai yang baik tetap harus dipertahankan dan dikenalkan kepada generasi muda.
P10	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kelangsungan budaya <i>Marsipaingot</i> untuk generasi mendatang?
J	Harapan saya, generasi muda tetap mengenal dan memahami <i>Marsipaingot</i> . Hatobangon dan orang tua diharapkan terus memberikan nasihat kepada mereka. Saya juga berharap anak-anak muda tidak hanya ikut dalam kegiatan adat, tetapi memahami makna yang ada di dalamnya sehingga tradisi tersebut dapat diteruskan kepada generasi berikutnya.



Lampiran 2

DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan bapak Alimuddin Lubis yang merupakan kepala desa Angin Barat pada tanggal 01 Agustus 2026



Gambar 2: Wawancara dengan salah satu *Hatobangon* desa Angin Barat pada tanggal 01 Agustus 2026

Gambar 3: Wawancara dengan beberapa Masyarakat desa Angin Barat pada tanggal 02 Agustus 2026



Gambar 4: Wawancara dengan beberapa *Naposo Nauli Bulung* (NNB) desa Angin Barat pada tanggal 02 Agustus 2026





Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email : stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 060/Sti.21/F.1/TL.00/07/2026 24 Juli 2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Desa Angin Barat
di-
Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Fitri Ani Aulia Rangkuti
NIM : 22-14-0001
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian : Analisis Komunikasi Hatobangon Untuk Melestarikan Budaya Marsipaingot pada Naposo Nauli Bulung (NNB) di Desa Angin Barat
Tempat Penelitian : Desa Angin Barat Kecamatan Tambangan
Waktu Penelitian : Juli s/d Agustus 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Ketua
Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)

Muhammad Ridwan, M.H.I

Tembusan
1 Ketua STAIN MADINA
2 Ketua Prodi KPI
3 Asatp

Lampiran 4

BALASAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN TAMBANGAN
DESA ANGIN BARAT

Nomor : 474 / 126 / 10.2001 / 2026
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Pusat Dan Pengabdian Masyarakat(P3M) STAIN MADINA
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Bapak/Ibu Dengan Nomor B-860/Sti.21/F.I/TL.00/07/2026 Mengenai Hal
Permohonan Izin Penelitian Di Desa Angin Barat Kec.Tambangan Kab.Mandailing Natal Dengan
Judul" Analisis Komunikasi *Hatobangon* Untuk Melestarikan Budaya *Marsipaingot* Pada *Naposo Nauli*
Bulung (NNB)", Kami Tidak Keberatan Untuk Memberikan Izin Kepada:

Nama	: Fitri Ani Aulia Rangkuti
NIM	: 22-14-0001
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Instansi	: Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal

Demikian Surat Ini Disampaikan Atas Perhatiannya Kami Ucapkan Terima Kasih.

Angin Barat, 03 Agustus 2026

Mengetahui
Kepala Desa Angin Barat



HASIL TURNITIN

REVISI SKRIPSI FITRI ANI AULIA RANGKUTI 240926.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet	202 words — 1%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet	134 words — 1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet	109 words — 1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet	99 words — 1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet	96 words — 1%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	87 words — < 1%
7	repository.metrouniv.ac.id Internet	56 words — < 1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet	53 words — < 1%
9	Muhammad Ridha. "Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI", PALAPA, 2020 Crossref	51 words — < 1%
10	Rachman, Riyadi. "Internalisasi Nilai Budaya Jawa Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong, Disiplin, Kesederhanaan, Dan Rendah Hati di Mi Ma'Arif 02 Bajing Kulon, Kroya, Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	44 words — < 1%
11	Ramli Ramli. "Studi Tafsir Al-Qur'an", Journal al Irfani: Ilmu al Qur'an dan Tafsir, 2021	44 words — < 1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fitri Ani Aulia Rangkuti
NIM : 22140001
Tempat/Tanggal Lahir : Angin Barat, 04 Juli 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Angin Barat
No. Hp : 082267791102
Email : fitrianiaulia2121@gmail.com



B. Keluarga

1. Ayah : Fahrudin
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Alamat : Angin Barat
2. Ibu : Hafni Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Angin Barat

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 183 Angin Barat
2. SMP Negeri 4 Kotanopan
3. MAN 1 Mandailing Natal
4. Terdaftar pada jurusan Komunikasi Islam Penyiaran Islam STAIN MADINA tahun 2022-sekarang.